



## MANAJEMEN KERJASAMA BURSA KERJA KHUSUS DENGAN DUNIA USAHA, DUNIA INDUSTRI MELALUI JOB MATCHING DI SMK

Samsul Komar<sup>1</sup>, Tri Yuni Hendrowati<sup>2</sup>, M. Badrun<sup>3</sup>

Prodi Administrasi Pendidikan Program Magister Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Jl. KH. Ahmad Dahlan No 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung

E-mail: [samsul.2023708701041@student.ac.id](mailto:samsul.2023708701041@student.ac.id), [triyunihendrowati@umpri.ac.id](mailto:triyunihendrowati@umpri.ac.id),

[mbadrun@umpri.ac.id](mailto:mbadrun@umpri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana manajemen kerjasama ini diimplementasikan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam upaya menciptakan sinergi antara pendidikan kejuruan dengan dunia kerja. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan focus memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan secara eksplisit dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam lingkungan alam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan pengamatan dengan teknik analisis data menggunakan analisis data induktif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan kredibilitas atau kepercayaan dan triangulasi data. Penelitian ini dilakukan di 3 sekolah dari 28 Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kabupaten Tanggamus yaitu SMKN 1 Kotaagung timur, SMK Muhammadiyah Kota Agung, SMK Muhammadiyah Gisting. Penelitian ini menyoroti tantangan yang signifikan dalam penyesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Rendahnya angka penyerapan lulusan menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan nyata industri. Meskipun sudah ada kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterserapan lulusan, seperti kurangnya relevansi kurikulum dan keterbatasan pelatihan keterampilan praktis. Oleh karena itu, revisi kurikulum dan penguatan program pelatihan menjadi prioritas untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

**Kata Kunci:** Manajemen Kerjasama, Bursa Kerja Khusus, Dunia Usaha Dunia Industri, penyesuaian kompetensi, kurikulum kejuruan

### Abstract

*This research aims to delve deeper into how this cooperation management is implemented, what factors affect its success, and the challenges faced in an effort to create synergy between vocational education and the world of work. The design of this research is a qualitative-research with a focus on understanding the phenomena experienced by the research subject, such as behavior, perception, motivation, action, etc., as a whole and explicitly using various scientific methods in the natural environment. Data collection techniques use interviews, documentation and observation with data analysis techniques using inductive data analysis. Checking the validity of data using credibility or trust and data triangulation. This research was conducted in 3 schools out of 28 Vocational High Schools in Tanggamus Regency, namely SMKN 1 East Kotaagung, SMK Muhammadiyah Kota Agung, SMK Muhammadiyah Gisting. This study highlights significant challenges in adjusting the competencies of vocational school graduates to the needs of the labor market. The low absorption rate of graduates shows that there is a gap between the skills taught in schools and the real needs of the industry. Although*

*there has been cooperation between the Special Job Exchange (BKK) and the Business World/Industrial World (DU/DI), there are still factors that affect the absorption rate of graduates, such as the lack of curriculum relevance and limited practical skills training. Therefore, revising the curriculum and strengthening training programs is a priority to increase the competitiveness of graduates in the world of work.*

**Keywords:** *Cooperative Management, Special Job Fair, Industrial World Business, competency adjustment, vocational curriculum*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan di Indonesia memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja. Dalam era globalisasi dan perkembangan industri yang pesat, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dihadapkan pada tantangan besar untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Salah satu upaya untuk menjembatani lulusan SMK dengan dunia kerja adalah melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh SMK dengan tujuan membantu siswa dan lulusan SMK dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Lembaga ini memainkan peran strategis dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), guna menciptakan link and match antara pendidikan kejuruan dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, dalam implementasinya, kerjasama antara BKK dengan DUDI sering kali menemui berbagai kendala, seperti kurangnya koordinasi, minimnya komunikasi yang efektif, serta tidak adanya mekanisme yang jelas dalam proses job matching. Job matching merupakan proses penting dalam menentukan kesesuaian antara kebutuhan tenaga kerja di industri dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK. Dalam konteks ini, manajemen kerjasama antara BKK dan DUDI melalui job matching menjadi sangat krusial. Jika kerjasama ini dikelola dengan baik, maka lulusan SMK dapat lebih mudah terserap di dunia kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana manajemen kerjasama ini diimplementasikan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam upaya menciptakan sinergi antara pendidikan kejuruan dengan dunia kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pihak-pihak terkait, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerjasama antara BKK dan DUDI dalam rangka meningkatkan daya serap lulusan SMK di dunia kerja. Penelitian mengenai Manajemen Kerjasama Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri melalui Job Matching di SMK menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan, mengingat pentingnya peran SMK dalam menyediakan tenaga kerja yang siap pakai, serta kebutuhan industri akan tenaga kerja yang kompeten dan siap berkontribusi dalam kemajuan ekonomi nasional. Beberapa alasan pentingnya manajemen manajemen Bursa Kerja Khusus yaitu pemebelajaran kolaboratif, keterampilan dunia kerja, proyek berbasis kompetensi, pengembangan soft skill, pengelolaan konflik, pemahaman multidisipliner, kesiapan industri, Peningkatan Kreativitas dan Inovasi, Fokus penelitian ini diarahkan pada proses perencanaan kerja sama, pengorganisasian kegiatan *job matching*, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan, serta hasil dan dampak kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini meliputi bagaimana proses perencanaan kerja sama antara BKK dan DU/DI dalam mendukung penyaluran lulusan SMK, bagaimana pengorganisasian kegiatan *job matching* dilakukan oleh pihak sekolah, serta bagaimana pelaksanaan kegiatan *job matching* tersebut dalam menghubungkan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana evaluasi kegiatan *job matching* dilaksanakan sebagai bentuk pemantauan dan pengawasan program kerja sama, serta sejauh

mana dampak kerja sama antara BKK dan DU/DI terhadap tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerja.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Job Matching

Job matching adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghubungkan pencari kerja dengan peluang pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kualifikasi mereka. Dalam konteks pendidikan vokasi, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), job matching berperan penting dalam menjembatani lulusan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

#### A. Konsep Manajemen Kerjasama

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya (seperti manusia, keuangan, waktu, dan material) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi (Dwi Ekasari Harmadji, et.al., 2023). Manajemen adalah seni mengelola secara efisien proses mempekerjakan sumber daya manusia bersama dengan sumber sumber lain di dalam bisnis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Titi Hendrawati, et.al., 2023). Manajemen disekolah oleh Hendrowati (2021) dinyatakan sebagai administrasi sekolah, dalam administrasi sekolah ini terdapat usaha bersama yang rasional berkenaan dengan penyelenggaraan kegiatan sekolah berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengawasan dengan memanfaatkan potensi personil ataupun materil yang efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah secara optimal.

*Excel* sangat berguna untuk pekerjaan yang melibatkan pengolahan angka. Namun, fitur dan fungsinya tidak terbatas pada itu saja, karena Excel memiliki berbagai fitur tambahan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan lainnya. Salah satu fitur yang membuat *Excel* terkenal adalah kelengkapan Formulas dan Functions, yang dikenal sebagai rumus *Excel*.

#### a) Administrasi

Administrasi dalam kehidupan sehari-hari atau di dunia kerja adalah istilah yang sudah tidak asing lagi. Kata ini sering ditemui dan digunakan dalam keseharian. Namun, tidak semua orang mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan administrasi itu sendiri.

Menurut Hendrowati (2021), Administrasi didefinisikan sebagai usaha bersama yang rasional berkenaan dengan penyelenggaraan kegiatan organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengawasan pekerjaan dalam suatu organisasi, agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan sarana prasarana tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Sinta (2022:69), *etimologi* (Bahasa) kata administrasi berasal dari Bahasa Latin (Yunani) yang terdiri atas dua kata, yaitu “*ad*” dan “*ministrate*” yang memiliki arti “*to serve*” yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani atau memenuhi. *Dimock* dan *Dimock* menjelaskan bahwa kata administrasi berasal dari kata “*ad*” dan “*minister*” yang berarti juga “*to serve*”. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan administrasi adalah suatu proses pelayanan atau pengaturan. Permasalahan pokoknya ialah “siapa” yang harus “melayani” ? dan “siapa” yang harus “dilayani” ?, jawaban yang pasti, tidak lain dan tidak bukan adalah “manusia” itu sendiri. Dalam hal ini, manusia sebagai subyek untuk melayani dan manusia pulalah yang menjadi obyek untuk dilayani. Manusia yang harus menjaga keteraturan kehidupan sosialnya dan manusia itu sendiri yang juga harus memecahkan seluruh permasalahan kehidupan sosialnya.

#### b) Guru

Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kesempatan Kerja No. Kep-1907/Pptk-Pkk/X/2018 Tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus, Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Bursa Kerja adalah tempat pelayanan kegiatan Penempatan Tenaga Kerja; 2. Bursa Kerja Khusus yang selanjutnya disebut BKK adalah unit pelayanan pada satuan pendidikan menengah, satuan pendidikan tinggi, dan lembaga pelatihan kerja yang memberikan fasilitas Penempatan Tenaga Kerja kepada alumninya; 3. Lembaga Pelatihan Kerja adalah instansi pemerintah, badan hukum atau perorangan yang memiliki izin untuk menyelenggarakan pelatihan kerja; 4. Pencari Kerja adalah angkatan kerja yang sedang menganggur dan mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah atau alih pekerjaan, baik di dalam atau luar negeri dengan mendaftarkan diri kepada pelaksana Penempatan Tenaga Kerja atau secara langsung melamar pekerjaan kepada Pemberi Kerja; 5. Pengguna tenaga kerja adalah instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik swasta dan perorangan yang membutuhkan tenaga kerja; 6. Antar kerja adalah sistem yang meliputi pelayanan informasi pasar kerja, penyuluhan dan bimbingan jabatan, dan perantara kerja; 7. Antar Kerja Lokal (AKL) adalah sistem penempatan tenaga kerja dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota atau lebih dari 1 (satu) daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi; 8. Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) adalah sistem penempatan tenaga kerja antar daerah provinsi; 9. Antar Kerja Antar Negara (AKAN) adalah Sistem Penempatan Tenaga Kerja di luar negeri; 10. Penyediaan Tenaga Kerja adalah suatu proses yang terdiri dari kegiatan kegiatan pengumuman, penyuluhan, pendaftaran dan seleksi para pencari kerja sesuai dengan persyaratan permintaan/ kebutuhan tenaga; 11. Rencana Penyaluran Tenaga Kerja (RPTK) adalah daftar perkiraan jumlah pencari kerja yang akan disalurkan oleh bursa kerja khusus, yang dirinci menurut jenis jabatan untuk satu periode tertentu atau tahap yang direncanakan. 12. Menteri adalah Menteri Ketenagakerjaan.

Manajemen kerjasama BKK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) melalui kegiatan Job Matching di SMKS Muhammadiyah Gisting merupakan sebuah konsep strategis yang dirancang untuk meningkatkan penyerapan lulusan ke dunia kerja. Proses manajemen kerjasama ini dimulai dengan perencanaan yang terstruktur, di mana BKK, sekolah, dan perwakilan DU/DI bersama-sama merumuskan tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan kegiatan Job Matching. Tahap perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan industri, penyusunan kurikulum yang relevan, dan penjadwalan kegiatan Job Matching.

## **2.2. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)**

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) memiliki kebutuhan dan harapan yang spesifik terhadap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kebutuhan utama DU/DI adalah mendapatkan tenaga kerja yang siap pakai, yang memiliki keterampilan teknis dan praktis sesuai dengan bidang industri masing-masing. Kemitraan antara SMK dan DU/DI melalui program magang, pelatihan industri, dan kerjasama kurikulum diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri, sehingga lulusan SMK dapat berkontribusi secara efektif dan produktif di tempat kerja. Bentuk bentuk kerjasama yang dilakukan sebagai berikut Program Magang dan Praktek Kerja Lapangan 2. Pengembangan Kurikulum 3. Pelatihan dan Sertifikasi 4. Kegiatan Job Matching dan Rekrutmen 5. Guest Lecture dan Seminar 6. Research and Development (R&D) 7. Beasiswa dan Program Pembinaan

## **2.3. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan tinjauan literatur yang disebutkan di atas, peneliti menguraikan kerangka kerja penelitian ini sebagai berikut:



Studi ini menggunakan dokumentasi, observasi (pengamatan), dan wawancara (interview). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiono, 2022).

## **2.6. Teknik Analisis data**

Dalam penelitian kualitatif, penulis akan menggunakan analisis data induktif. Beberapa alasan mengapa analisis data induktif sangat disukai. Pertama, analisis induktif membuat data lebih akurat. Kedua, analisis ini membuat hubungan peneliti-responden lebih jelas, jelas, dan akuntabel. Ketiga, analisis ini membuat latar lebih lengkap dan memungkinkan keputusan tentang pengalihan ke latar lain. Kelima, jenis analisis ini dapat secara eksplisit mempertimbangkan nilai-nilai sebagai bagian dari struktur analitik. Analisis dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia; ini berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan dalam catatan lapangan, hasil rekaman wawancara, dan hasil observasi, antara lain. Tujuan analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyampaikan temuan tersebut kepada orang lain. Mulai dari reduksi data, penyajian data (data display), Menarik dan Pengujian Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclutions),

## **2.7. Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data hanya menggunakan dua metode, yaitu kredibilitas atau kepercayaan dan triangulasi data. Menurut penulis, pemeriksaan keabsahan berguna untuk memberikan pernyataan bahwa apa yang dilakukan oleh penulis adalah proses dan data yang benar-benar dilakukan.

# **IV. PEMBAHASAN**

## **4.1. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian**

Penelitian tesis ini dilakukan di Kabupaten Tanggamus, yang terletak di Provinsi Lampung. Kabupaten Tanggamus memiliki 28 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terdiri dari 7 SMK Negeri, 1 SUPM Negeri Kotaagung dan 20 SMK Swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen kerjasama bursa kerja khusus dengan dunia usaha dunia industri melalui job matching di SMK di wilayah ini. Dengan latar belakang pendidikan kejuruan yang bervariasi, penelitian ini melibatkan beberapa sekolah sebagai sampel untuk memperoleh data yang representatif. Adapun sekolah-sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini meliputi SMK Muhammadiyah Kota Agung, SMKN 1 Kota Agung Timur, SMK Muhammadiyah Gisting.

## **4.2. Temuan Penelitian**

1. Penelitian tentang Manajemen Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI di SMKN 1 Kotaagung Timur menghasilkan beberapa hasil, yaitu:

- a. Perencanaan Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI melalui Job Matching di SMK Negeri 1 Kotaagung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kotaagung Timur, mengenai kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah:

“Perencanaan kerjasama Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Kotaagung Timur dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) melalui kegiatan job matching melibatkan beberapa langkah strategis untuk mendukung kesiapan kerja para calon alumni. Pertama, dilakukan analisis mendalam terhadap profil calon alumni, mencakup keterampilan teknis, minat, dan kesiapan mereka, guna memastikan kesesuaian dengan

kebutuhan industri. Struktur BKK dibangun untuk mendukung kelancaran proses job matching, termasuk proses identifikasi, pemilihan kandidat, dan rekomendasi kepada DU/DI. Dalam upaya ini, dilakukan juga seleksi terhadap DU/DI yang akan dijadikan mitra, dengan mempertimbangkan kesesuaian bidang usaha dan peluang yang dapat diberikan bagi alumni. Selain itu, kebutuhan spesifik dari setiap DU/DI dipetakan dengan cermat agar penempatan alumni dapat dilakukan secara efektif. Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi, BKK mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang peluang kerja dan kebutuhan industri, serta memberikan pelatihan keterampilan lunak (soft skills) seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim. Dengan demikian, calon alumni tidak hanya siap secara teknis tetapi juga memiliki soft skills yang diperlukan dalam dunia kerja, sehingga lebih kompetitif dan adaptif saat memasuki industri”.

Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) juga mengatakan bahwa dalam wawancaranya: “Beberapa hal yang kami lakukan dalam perencanaan kerjasama BKK dengan DU/DI menggunakan Job Matching: Melakukan Identifikasi Kebutuhan industri dengan kesiapan ketrampilan siswa untuk bekerja, Merencanakan program kerjasama strategi jobmatching penyesuaian kurikulum, pembuatan dan pengembangan database alumni dan database perusahaan/ DU/DI, perencanaan pelatihan siswa persiapan memasuki dudi, perencanaan monitoring dan pembangunan hubungan yang berkelanjutan”

“sangat membantu dikarenakan akan ada kecocokan keterampilan dan minat siswa dengan kebutuhan spesifik DUDI. Dengan data dari Job Matching, BKK dapat menganalisis tren keterampilan dan kompetensi yang banyak dicari oleh DU/DI. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum atau pelatihan tambahan agar sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga siswa lebih siap bersaing di dunia kerja. Tentu hal ini akan mengurangi kemungkinan ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan ketrampilan siswa. semakin sedikit ketidak sesuaian maka kerjasama dengan DUDI kan semakin harmoni hingga kerjasama dan terus dilanjutkan”.

“Membuat TIM Kerjasama untuk merancang, merencanakan, dan mengoordinasikan tujuan bersama, target kerjasama, dan alur komunikasi yang jelas antara pihak sekolah dengan DUDI dilanjutkan dengan tandatangan MOU”

b. Pengorganisasian Kerjasama BKK dengan DU/DI melalui job matching di SMKN 1 Kotaagung timur

Berdasarkan wawancara di SMK Negeri 1 Kotaagung Timur mengenai pengorganisasi kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah:

“Kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Kotaagung Timur dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) melalui job matching melibatkan beberapa langkah untuk meningkatkan sinergi. Langkah awal meliputi mengundang perwakilan DU/DI untuk memperkenalkan peluang kerja dan kebutuhan kompetensi, serta menghadirkan guru tamu dari industri untuk berbagi wawasan terbaru. Program ini juga mencakup kunjungan industri dan magang guru di industri agar siswa dan pengajar memahami standar terkini”.

“Pendekatan seperti Memorandum of Understanding (MoU) dan pertemuan edukasi memperkuat kolaborasi ini. MoU menjadi dasar hukum yang mengatur hak, kewajiban, dan target bersama, termasuk kesempatan magang dan perekrutan langsung. Sementara itu, pertemuan edukasi memberi ruang bagi DU/DI untuk menyampaikan kebutuhan keterampilan dan perkembangan industri”.

“Tim kerja sama BKK ini didukung oleh Forum BKK Tanggamus sebagai wadah koordinasi, kepala sekolah untuk arahan strategis, serta komite sekolah dan orang tua untuk dukungan siswa. Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) juga berperan dalam menyediakan

informasi lowongan kerja dan regulasi ketenagakerjaan. Kolaborasi ini memperkuat jaringan kerja untuk membuka peluang kerja bagi lulusan”.

Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) juga mengatakan bahwa dalam wawancaranya: “Pemetaan Kebutuhan DUDI dan Kompetensi Siswa, pemetaan perusahaan berdasarkan bidang Keahlian dan pembuatan database, Komunikasi dan Penjadwalan Pertemuan Rutin, Pelatihan Siswa dan Pengembangan Soft Skill, Membangun Relasi Berkelanjutan dengan DU/DI. Pengelompokan Keterampilan potensial yang diidentifikasi oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, Mekanisme Umpan Balik Terstruktur dan Berkala, Program Magang Berbasis Kerjasama Langsung. Pihak yang terlibat ialah; Tim BKK, Guru Pembimbing, Wali kelas, seluruh stekholder Sekolah, dan Mitra Dudi”

c. Pelaksanaan Kerjasama BKK dengan DU/DI dengan menggunakan job matching di SMKN 1 Kotaagung Timur

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan di SMKN 1 Kotaagung Timur mengenai pelaksanaan kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) melalui kegiatan job matching, seperti dalam praktik kerja lapangan (PKL) di galangan kapal, membuktikan adanya upaya nyata dalam menghubungkan siswa dengan lapangan kerja yang relevan. Selain memberikan kesempatan belajar langsung di tempat kerja, kegiatan ini memperkuat komunikasi antara sekolah dan industri, yang krusial dalam menciptakan hubungan sinergis. Pendampingan yang dilakukan selama PKL tidak hanya memastikan kesiapan siswa di tempat kerja, tetapi juga meningkatkan keahlian mereka agar sesuai dengan kebutuhan industri. Keterlibatan aktif dari BKK dan DU/DI ini mencerminkan komitmen bersama dalam mempersiapkan lulusan yang lebih siap kerja dan berdaya saing tinggi”.

“Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama antara BKK dan DU/DI mencakup tantangan birokrasi di bagian HRD, yang sering kali memperlambat proses penerimaan siswa untuk praktik kerja lapangan (PKL). Selain itu, menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri memerlukan upaya lebih agar materi yang diajarkan relevan dengan keterampilan yang diperlukan di lapangan. Tantangan dalam membimbing anak PKL juga menjadi hambatan, terutama dalam memastikan setiap siswa dapat mengikuti ritme dan budaya kerja industri. Sementara itu, hubungan yang lebih mesra antara BKK dan DU/DI masih perlu diperkuat melalui komunikasi yang lebih intensif dan program kolaboratif, agar kerja sama ini berkelanjutan dan saling menguntungkan”.

Dalam wawancara Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) juga mengatakan bahwa dalam wawancaranya:

“Diimplementasikan melalui Kerjasama dan Pemahaman Kebutuhan DU/DI, Pengembangan Database Siswa dan Lowongan DU/DI, Sosialisasi dan Persiapan Siswa, Pendampingan dan Pemantauan Seleksi, Penempatan dan Program Magang atau Kerja. Kesesuaian Kriteria Kandidat dengan Pekerjaan, Komunikasi dan Koordinasi Antar Pihak, Perbaikan Data. Kesesuaian Kriteria dengan Harapan Perusahaan dan Perubahan Kebutuhan Industri”.

d. Evaluasi Kerjasama BKK dengan DU/DI melalui job matching di SMKN 1 Kotaagung Timur

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan di SMKN 1 Kotaagung Timur mengenai evaluasi kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah sebagai berikut:

“Evaluasi kerja sama antara BKK dengan DU/DI melalui program job matching di SMKN 1 Kotagung Timur dilakukan dengan cara peninjauan kembali terhadap efektivitas pelaksanaan dan pencapaian target yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi ini, berbagai aspek kerja sama dapat diperpanjang atau diperbarui sesuai kebutuhan dan perkembangan industri. Semakin banyak pihak terkait yang dilibatkan dalam proses ini, semakin optimal manfaat yang dapat diperoleh bagi siswa dan sekolah. Komunikasi yang terjaga dengan baik antara BKK, DU/DI, dan sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini, sehingga sinergi yang terbentuk dapat terus dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan industri”.

Dalam wawancara Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) juga mengatakan bahwa dalam wawancaranya:

“Pertama, melakukan rapat evaluasi berkala antara kedua pihak untuk memantau dan menilai pelaksanaan program. Kedua, menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri serta mengembangkan program pelatihan yang relevan bagi siswa. Ketiga, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara BKK dan DU/DI agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif. Selain itu, pendampingan dan dukungan lanjutan kepada siswa selama dan setelah pelatihan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Melalui analisis akar masalah yang mungkin timbul, penyusunan rencana tindak lanjut, dan komitmen pada perbaikan berkelanjutan, program ini akan semakin kokoh dalam mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang siap dan sesuai kebutuhan industri”.

e. Dampak kerjasama BKK dengan DU/DI terhadap penyerapan lulusan SMKN 1 Kotaagung Timur

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan di SMKN 1 Kotaagung Timur mengenai dampak kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah sebagai berikut:

“Kerja sama antara BKK dan DU/DI melalui program job matching di SMKN 1 Kotagung Timur membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa dan sekolah. Penyediaan lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian siswa membuka peluang bagi lulusan untuk langsung bekerja di industri. Selain itu, sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) semakin memperkuat kompetensi siswa dan memberikan pengakuan resmi atas keterampilan mereka, sehingga lebih dipercaya oleh dunia industri. Program pembinaan kompetensi yang dilakukan secara berkala juga meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan kerja siswa. Terakhir, kemudahan dalam proses rekrutmen kerja menjadi keuntungan tambahan, di mana siswa yang berkompeten memiliki kesempatan lebih besar untuk direkrut langsung oleh perusahaan mitra. Semua aspek ini mendukung kesiapan lulusan SMKN 1 Kotagung Timur untuk bersaing di dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri”.

Dalam wawancara Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) juga mengatakan bahwa dalam wawancaranya:

“Kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dapat memiliki dampak yang sangat positif terhadap tingkat penyerapan lulusan sekolah ke dunia kerja dengan persiapan Peningkatan Kesiapan Kerja Lulusan. Job matching memiliki peran penting dalam meningkatkan penyerapan lulusan sekolah oleh Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Sistem job matching memungkinkan proses pencocokan antara kualifikasi lulusan dengan kebutuhan spesifik dari DU/DI, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat penyerapan lulusan. Meningkatnya keterserapan lulusan, tercapainya kesesuaian pekerjaan dengan kualifikasi, dan Kepuasan DU/DI terhadap kinerja lulusan”.

1. Penelitian tentang Manajemen Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI di SMKS Muhammadiyah Gisting menghasilkan beberapa hasil, yaitu:

1) Perencanaan Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI melalui Job Matching di SMKS Muhammadiyah Gisting.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan di SMKS Muhammadiyah Gisting mengenai perencanaan kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah sebagai berikut:

“Perencanaan kerjasama Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) melalui program job matching di SMK Muhammadiyah Gisting mencakup beberapa aspek penting. Pertama, analisis calon alumni dilakukan untuk memahami potensi lulusan, termasuk kompetensi dan kesiapan mereka dalam memenuhi kebutuhan industri. Selanjutnya, struktur kepengurusan BKK yang solid dibentuk untuk memastikan kelancaran koordinasi dan keberlanjutan program. Dalam memilih DU/DI yang akan dikunjungi, seleksi dilakukan berdasarkan kesesuaian kebutuhan industri dengan kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh sekolah”.

Wakil kepala sekolah bidang hubungan industri juga mengatakan bahwa:

“Memetakan kebutuhan permintaan industri selanjutnya di sesuaikan dgn keadaan disekolah. Job matching ini, Menurut saya sangat membantu dan efektif sekali karena dari penerapan job maatching dalam sekolah seelanjutnya akan terbentuk kerjasama antara sekolah dn isndustri yg di”.

2) Pengorganisasian Kerjasama BKK dengan DU/DI melalui job matching di SMKS Muhammadiyah Gisting

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan di SMKS Muhammadiyah Gisting mengenai pengorganisasian kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah sebagai berikut:

“mengorganisasi dengan cara mengelola struktur BKK dengan menyesuaikan hasil pemetaan potensi sekolah dengan pihak DU/DI. Efektif dalam mengatur kerjasama ini yaitu dengan cara mencari jaringan yang bisa melibatkan atau terhubung dengan DU/DI membuat MOU sesuai bidang yang dibutuhkan. Kemudian terlibat dengan struktur terkecil hingga tingkat besar yakni tingkat provinsi, dan yang Terlibat dalam tim kerja adalah semua stakeholder, pimpinan dan dewan guru”.

Hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang hubungan industri mengatakan bahwa:

“Dengan berkomunikasi secara intens, mengundang pihak DUDI untuk datang ke sekolah atau dengan memenuhi undangan khusus DUDI biasanya setiap sekolah yg menjadi binaan industri akan ada pertemuan khusus secara berkala. Selain dengan adanya PKS atau MOU, Mungkin dengan pelaksanaan Job fair yang melibatkan pihak industri. Pihak yang terlibat dalam tim kerja sama adalah Unsur tim manajemen sekolah”.

3) Pelaksanaan Kerjasama BKK dengan DU/DI dengan menggunakan job matching di SMK Muhammadiyah Gisting

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di SMKS Muhammadiyah Kotaagung mengenai pelaksanaan kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kerjasama Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) melalui job matching di SMK Muhammadiyah Gisting mencakup berbagai kegiatan yang mendukung kesiapan kerja siswa. Pertama, siswa kelas XII menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mendapatkan pengalaman langsung di industri, yang memperkuat keterampilan teknis mereka. BKK juga bekerja sama dengan DU/DI untuk menyediakan informasi terkait lowongan pekerjaan dan peluang magang bagi guru dan siswa guna meningkatkan kompetensi dan pengetahuan praktis”.

Wakil kepala sekolah bidang hubungan industri mengatakan bahwa:

“Sejauh ini pelaksanaan sudah cukup baik setiap tahun kita sudah bisa memenuhi permintaan industri, meskipun mereka tidak secara bersama karena setiap perusahaan di tanggal perekrutannya berbeda dan Memenuhi permintaan 40 persen. Hal yang perlu diperbaiki response/feedback dari pihak industri kesekolah mungkin karena banyaknya sekolah binaan, keterbatasan waktu dari pihak industri. Hambatan atau tantangan Banyak sekali yang muncul, ada yang mungkin DUDI tidak merespon, ada kalaanya dri sekolah tidak bisa memenuhi kebutuhan industri krn Sumber daya siswa. Masih jauh dr standar, kurangnya motivasi dan dekungan orangtua”.

#### 4) Evaluasi Kerjasama BKK dengan DU/DI melalui job matching di SMKS Muhammadiyah Gisting

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di SMKS Muhammadiyah Kotaagung mengenai evaluasi kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah sebagai berikut: “Evaluasi dengan DU/DI dilakukan secara berkelanjutan melalui interaksi aktif dengan alumni yang bekerja di perusahaan atau industri tersebut, serta pemantauan perkembangan kerja sama. BKK bertanggung jawab dalam menangani dan menyelesaikan setiap masalah yang muncul dengan penuh komitmen. Cara evaluasi yang paling efektif meliputi komunikasi yang baik, baik secara langsung maupun melalui alat komunikasi lainnya, serta pendataan alumni yang bekerja di DU/DI”.

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wakil kepala sekolah di bidang hubungan industri bahwa:

“Evaluasi kita laksanakan dengan melihat hasil penerimaan siswa untuk diterima bekerja diperusahaan atau rekrutmen alumni, seberapa banyak siswa atau alumni dan apakah ada kendala atau tidak dalam proess magang atau pun kerja. Menurut saya cara yang efektif untuk mengevaluasi keberhasilan kerjasama ini adalah Dengan melakukan komunikasi aktif melibatkan pihak DU/DI untuk mempersiapkan siswa sesuai kebutuhan dunia kerja dengan kemampuan skill yg mumpuni. Tindakan korektif yang diambil jika terdapat hambatan dalam kerjasama yaitu Akan mengkaji ulang dan merubah sistem”.

#### 5) Dampak kerjasama BKK dengan DU/DI terhadap penyerapan lulusan SMKS Muhammadiyah Gisting

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan di SMKN 1 Kotaagung Timur mengenai dampak kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah sebagai berikut:

“Dampak kerja sama ini sangat positif, memberikan motivasi bagi siswa, orang tua, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja setelah lulus. Program ini sangat berperan karena memungkinkan siswa untuk langsung bekerja setelah lulus. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya minat siswa yang ingin bekerja melalui BKK, serta kepuasan DU/DI terhadap lulusan yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. Selain itu, banyaknya siswa yang terserap ke dunia kerja atau dunia usaha menjadi indikator keberhasilan program ini”.

Hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang hubungan industri mengatakan bahwa:

“Dampak kerjasama terhadap tingkat penyerapan lulusan SMKS Muhammadiyah Gisting Cukup baik dan sangat berperan. Sangat berperan, dalam hal ini kita jadi tahu apa yg dibutuhkan industri slnjutny kita sesuaikan dengan kondisi disekolah, kegiatan belajar pun menyesuaikan supaya target yg diminta prusahaan dapat tercapai. Sehinggaanya banyak Siswa yg diterima”.

2. Penelitian yang telah dilakukan pada SMK Swasta Muhammadiyah Kota Agung tentang Manajemen Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI melalui job matching di SMK menghasilkan beberapa hasil temuan penelitian, yaitu:

1) Perencanaan Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI melalui Job Matching di SMKS Muhammadiyah Kotaagung.

Berdasarkan hasil wawancara kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Job Matching Langkah yang sangat perlu dilakukan untuk meyakinkan DU/DI untuk memahami personal atau calon pencari kerja (Alumni/Lulusan) yang akan bergabung dengan DU/DI untuk itu ada suatu kegiatan dalam waktu tertentu yang harus disiapkan oleh BKK seperti kegiatan PKL, Magang Siswa sampai kegiatan Job Fair.

Job Matcing dapat dikatakan efektif dalam membantu Kerjasama antara BKK dan DU/DI apabila kedua belah pihak memahami kebutuhan dan kesesuaian kompetensi yang dibutuhkan dan yang akan diisi oleh Calon pencari kerja untuk itu dalam proses menuju kebutuhan DU/DI BKK harus dapat membentuk Calon pencari kerja (Alumni/Lulusan) yang siap dengan kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan DU/DI”.

Berdasarkan hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang hubungan industri di SMKS Muhammadiyah Kotaagung mengenai kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah:

“Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif yang mana diawali dengan rapat pemaparan hasil survey dan analisis SMKS Muhammadiyah Kotaagung yang terdiri dari tim BKK dan guru untuk mengarahkan proses rapat dalam menentukan strategi-strategi yang akan dibuat dalam membuat suatu perencanaan yang lebih baik dan benar terukur demi pencapaian tujuan yang maksimal dari apa yang direncanakan. Sehingga indikator perencanaan yang lebih baik akan terlihat dengan jelas dari segala aspek yang akan dilaksanakan. Memang keikutsertaan semua stakeholder dalam suatu perencanaan belum tentu akan menjamin proses perencanaan akan berjalan dengan baik, sebab perencanaan yang baik akan membantu pencapaian tujuan yang lebih baik”.

2) Pengorganisasian Kerjasama BKK dengan DU/DI melalui job matching di SMKS Muhammadiyah Gisting

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di SMKS Muhammadiyah Kotaagung mengenai pengorganisasian kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah sebagai berikut:

“Mengorganisir atau mengelola dimulai dari Perencanaan tentunya SMK Muhammadiyah telah melaksanakan MoU dengan beberapa Pihak dalam hal ini Du/Di untuk mengetahui kebutuhan Masing-masing Du/Di terhadap Calon Pekerja. Setelah itu Pengorganisasian dari Kegiatan melibatkan stakholer sekolah dan pihak terkait dalam pengorganisasian disekolah dibentuk tim yang terstruktur agar tanggungjawab terhadap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan.”

Ide atau metode yang efektif dalam mengatur Kerjasama antara BKK dan DU/DI menggunakan Job Matching adalah dengan penguatan pada MoU yang mengedepankan Serapan pada Calon Pencari Pekerja (Alumni/Lulusan), untuk meyakinkan DU/DI pada tahap ini akan banyak kesulitan untuk itu BKK harus ikut memikirkan dan berkerja keras serta memiliki peran yang banyak terkait Pernyiapan Calon Pencari KERJA (Alumni/Lulusan) terkait Skill atau Kemampuan dari Calon Pencari KERJA (Alumni/Lulusan).

Pihak yang bisa terlibat dalam Kerjasama ini adalah :

1) Unsur Internal, Stekholder disekolah Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan, Wakil Kepala sekolah terutama Waka Hubin, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras dan Ketua BKK

2) Unsur Eksternal, Pihak DU/DI adalah HRD dan PIC yang bertanggungjawab terhadap Pelaksanaan Kerjasama ini, Pemerintah Daerah dalam Hal ini Dinas terkait seperti Dinas Ketenagakerjaan, BKK Kabupaten dan BKK Provinsi”

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wakil kepala sekolah di bidang hubungan industri bahwa:

“Tentu dalam hal perancangan tanggung jawab dan kewenangan setiap jabatan individual BKK SMKS Muhammadiyah Kotaagung dengan melakukan pembagain tugas dan kewenangan kepada SDM pendidik atau tenaga kependidikan dengan menyesuaikan bidang keilmuannya”.

“Penetapan Jabatan-Jabatan dikelompokkan dalam bagian-bagian tertentu

Selanjutnya, bagian kedua dari pengorganisasian kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI adalah pembagian kerja dalam program kegiatan job matching yang diselenggarakan oleh BKK SMKS Muhammadiyah Kotaagung. Program ini terstruktur dengan baik di bawah struktur organisasi yang ada di BKKS Muhammadiyah Kotaagung, dan juga memiliki pembagian instruktur dan guru pembimbing untuk dunia usaha dan industri.”

“Organisasi program job matching untuk mengorganisasikan kegiatan pemetaan lulusan dan penempatan lulusan peserta didik. Sebelumnya, sekolah melihat dan mengevaluasi DU/DI mana yang akan bekerja sama dengan program job matching”

3) Pelaksanaan Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI melalui job matching di SMKS Muhammadiyah Kotaagung.

Dalam wawancaranya, kepala sekolah SMKS Muhammadiyah Kotaagung mengatakan bahwa:

“Pada saat Pelaksanaan Kerjasama antara BKK dan Du/Di tanggungjawab terhadap kedua belah pihak harus dilaksanakan dengan baik, BKK harus menyiapkan Calon pencari kerja (Alumni/Lulusan) yang benar-benar kualifaid dibidang nya”.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang hubungan industri mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Muhammadiyah Kotaagung melalui program job matching saat ini baru mencapai sekitar 50% dari target yang direncanakan”.

“Dalam proses pelaksanaan kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Muhammadiyah Kotaagung melalui program job matching, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan penyerapan alumni ke dunia kerja. Saat ini, dari 10 siswa yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), hanya sekitar 5 siswa atau alumni yang direkrut oleh perusahaan mitra. Untuk meningkatkan efektivitas program, perlu dilakukan perbaikan dalam hal penyalarsan kurikulum sekolah dengan kebutuhan DU/DI, memperkuat jaringan kerja sama dengan lebih banyak perusahaan, dan memperbaiki sistem pendampingan bagi siswa saat PKL. Selain itu, penilaian kinerja siswa selama PKL perlu lebih diperhatikan agar sesuai dengan standar industri, sehingga dapat meningkatkan peluang siswa untuk direkrut setelah lulus”.

“Selama pelaksanaan kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Muhammadiyah Kotaagung melalui program job matching, salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keberatan dari orang tua terkait biaya tambahan untuk kelas industri dan pengadaan sertifikat keahlian. Kelas industri dan sertifikat ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, namun biaya yang diperlukan sering kali menjadi kendala bagi sebagian orang tua. Hal ini berpotensi mengurangi partisipasi siswa dalam program,

yang berdampak pada efektivitas job matching dalam mempersiapkan lulusan untuk dunia kerja. Dibutuhkan strategi kolaboratif antara sekolah, DU/DI, dan pihak terkait untuk mencari solusi pendanaan agar program ini dapat diakses oleh seluruh siswa tanpa membebani orang tua”.

#### 4) Evaluasi Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI Melalui job matching di SMKS Muhammadiyah Kotaagung

Wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sedangkan yang terakhir terkait dengan Hal Evaluasi dari Kerjasama yang telah dilakukan kedua belah pihak dan menjaga keberlangsungan kerja sama itu lebih penting.”

Waka hubin dalam wawancaranya, yaitu:

“Proses evaluasi kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) melalui program job matching di SMK Muhammadiyah Kotaagung dilaksanakan secara rutin untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali melalui pertemuan tatap muka, di mana pihak sekolah dan DU/DI berdiskusi mengenai capaian, tantangan, dan peluang pengembangan kerja sama. Selain itu, evaluasi tahunan juga dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting, memungkinkan keterlibatan lebih banyak pihak meskipun terhalang oleh jarak. Melalui evaluasi ini, kedua pihak dapat meninjau kembali strategi dan menyesuaikan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri dan meningkatkan peluang penyerapan siswa lulusan ke dunia kerja”.

#### 5) Dampak kerjasama BKK dengan DU/DI terhadap penyerapan lulusan SMKS Muhammadiyah Kotaagung

Hasil Wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan lulusan SMK, meskipun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir baru sekitar 10% dari alumni yang terserap dalam dunia kerja. Penyerapan alumni ini menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dan industri dalam mencocokkan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja”.

dalam wawancaranya wakil kepala sekolah bidang hubungan industri mengatakan bahwa:

“Kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) memberikan dampak yang penting terhadap penyerapan lulusan SMK, meskipun dalam tiga tahun terakhir baru sekitar 10% dari alumni yang berhasil terserap ke dunia kerja. Angka penyerapan yang rendah ini mencerminkan tantangan yang dihadapi baik oleh sekolah maupun industri dalam menyesuaikan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum dan peningkatan pelatihan keterampilan praktis bagi siswa menjadi hal yang penting untuk meningkatkan tingkat penyerapan alumni SMK ke depan”.

### 4.3. Pembahasan Temuan Penelitian

#### 1. Analisis Perencanaan Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI Melalui Job Matching di SMK Negeri 1 Kotaagung Timur

Perencanaan merupakan fondasi penting dalam manajemen yang menentukan arah sebuah organisasi atau individu dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada manajemen kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), perencanaan menjadi kunci untuk memastikan program yang dirancang mampu menjawab kebutuhan siswa dan pasar kerja.

Hal diatas sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah adalah Perencanaan kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Kotaagung Timur dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) melalui job matching bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Proses ini dimulai dengan analisis profil calon alumni agar keterampilan dan minat mereka sesuai dengan kebutuhan industri. Struktur BKK mendukung seleksi kandidat potensial, pemilihan mitra DU/DI, dan rekomendasi penempatan yang tepat. Selain keterampilan teknis, BKK juga mengembangkan soft skills siswa, seperti komunikasi dan kerja tim, untuk memperkuat kesiapan mereka. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada penempatan kerja, tetapi juga pengembangan kompetensi siswa secara holistik dan membangun hubungan jangka panjang dengan industri. BKK memanfaatkan database alumni dan perusahaan untuk menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan tren keterampilan yang dibutuhkan.

## 2. Analisis Pengorganisasian Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI Melalui Job Matching di SMK Negeri 1 Kotaagung Timur

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Kotaagung Timur, konsep ini terlihat diterapkan dalam pengelolaan kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) melalui berbagai langkah strategis. Teori pengorganisasian mencakup pengaturan dan koordinasi sumber daya, yang tercermin dalam pembentukan tim kerja sama yang melibatkan berbagai pihak, seperti Forum BKK, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, dan Disnaker. Kehadiran MoU sebagai landasan hukum dan pertemuan edukasi untuk berbagi informasi menegaskan pentingnya pengelompokan tugas dan koordinasi antarstakeholder. Selain itu, inisiatif seperti kunjungan industri, magang guru, dan undangan kepada perwakilan DU/DI untuk memberikan wawasan praktis menunjukkan pengelolaan sumber daya manusia yang strategis guna meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan industri. Peran aktif tim kerja sama ini selaras dengan prinsip pengorganisasian yang menekankan sinergi antarbagian untuk mencapai efisiensi dan efektivitas tujuan. Dengan demikian, penerapan pengorganisasian dalam kerja sama ini telah menciptakan sistem yang mendukung pengembangan kompetensi siswa sekaligus memperluas peluang kerja bagi lulusan.

## 3. Analisis Pelaksanaan Kerjasama BKK dengan DU/DI dengan menggunakan job matching di SMKN 1 Kotaagung Timur

Teori pelaksanaan (leading) sebagai fungsi manajemen yang berfokus pada pengorganisasian dan pengarahan sumber daya sangat relevan dalam konteks kerja sama antara BKK dan DU/DI, seperti yang terungkap dari wawancara kepala sekolah. Pelaksanaan kerja sama melalui program job matching dan PKL di galangan kapal menunjukkan bagaimana manajer pendidikan memimpin dan mengoordinasikan berbagai pihak untuk menciptakan peluang kerja nyata bagi siswa. Dengan menghubungkan siswa langsung ke dunia industri, pelaksanaan ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya, khususnya tenaga pendidik, siswa, dan mitra industri.

Namun, hambatan seperti birokrasi di bagian HRD dan tantangan menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan komunikasi yang intensif. Dalam hal ini, teori leading dapat diterapkan melalui penguatan koordinasi, pemberdayaan tim, dan inovasi strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendampingan siswa selama PKL yang disebutkan juga menunjukkan bagaimana fungsi leading tidak hanya mencakup arahan, tetapi juga upaya membangun kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan kerja sama ini memerlukan pemimpin yang mampu menjembatani kebutuhan sekolah dan industri, memastikan program berjalan efektif, serta menciptakan hubungan sinergis yang berkelanjutan antara BKK dan DU/DI.

4. Evaluasi Kerjasama BKK dengan DU/DI melalui job matching di SMKN 1 Kotaagung Timur

Hasil wawancara dengan ketua BKK SMKN 1 Kotagung Timur sangat sejalan dengan konsep kontrol dalam manajemen yang menekankan pentingnya pemantauan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Rapat evaluasi berkala yang dilakukan oleh kedua pihak merupakan langkah konkret dalam memantau dan menilai pelaksanaan program, yang mencerminkan fungsi pengendalian dalam memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri menunjukkan peran pengendalian dalam menyesuaikan strategi dengan dinamika lingkungan eksternal, yaitu perkembangan industri. Pentingnya komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik antara BKK dan DU/DI juga mendukung prinsip kontrol yang efektif, karena komunikasi yang baik memastikan bahwa semua pihak terkait memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Pendampingan dan dukungan lanjutan kepada siswa yang disebutkan oleh ketua BKK berfungsi sebagai upaya perbaikan berkelanjutan, yang berfokus pada evaluasi kinerja dan pembenahan setelah pelaksanaan, sesuai dengan prinsip pengendalian dalam manajemen. Dengan adanya analisis akar masalah dan rencana tindak lanjut, BKK dapat memastikan bahwa setiap masalah yang muncul dapat segera diatasi, sehingga program terus berkembang dan semakin kokoh dalam mempersiapkan siswa sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian tidak hanya mencakup pengawasan, tetapi juga merupakan sarana untuk mendorong peningkatan kualitas dan efektivitas program secara berkesinambungan.

5. Analisis Dampak kerjasama BKK dengan DU/DI terhadap penyerapan lulusan SMKN 1 Kotaagung Timur

Peningkatan penyerapan lulusan oleh dunia kerja memang memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Ketika lulusan berhasil memperoleh pekerjaan, mereka bukan hanya meningkatkan pendapatan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian yang lebih luas melalui konsumsi barang dan jasa serta peningkatan produktivitas sektor lokal. Hal ini mengarah pada pengurangan angka pengangguran, yang merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu daerah. Seperti yang disampaikan oleh Hidayat (2023), dampak positif ini menciptakan efek berantai, termasuk memperkuat daya beli masyarakat, menjaga stabilitas sosial, dan menarik investasi baru yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan lebih lanjut. Oleh karena itu, strategi yang menghubungkan secara langsung antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja menjadi sangat penting. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan tidak hanya dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil tetapi juga memastikan relevansi keterampilan tersebut dengan permintaan industri yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan realitas yang ada di SMKN 1 Kotagung Timur, di mana kerja sama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) melalui program job matching membuka peluang bagi lulusan untuk langsung bekerja di industri. Dengan adanya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian siswa, program ini memperkuat relevansi keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Teori yang dijelaskan oleh Hidayat (2023) mengenai dampak positif peningkatan penyerapan lulusan terhadap perekonomian lokal sejalan dengan pandangan Ketua BKK dalam wawancaranya mengenai peran penting kerja sama antara BKK dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), khususnya melalui sistem job matching. Teori Hidayat menekankan bahwa keberhasilan penyerapan lulusan tidak hanya mengurangi angka pengangguran tetapi juga mendukung stabilitas sosial dan ekonomi yang lebih luas, dengan menciptakan efek berantai berupa peningkatan daya beli dan investasi. Hal ini tercermin dalam wawancara Ketua BKK, yang menekankan bahwa job matching memungkinkan pencocokan yang lebih tepat antara

kualifikasi lulusan dan kebutuhan industri, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat penyerapan lulusan ke dunia kerja.

Keberhasilan sistem job matching yang diterapkan oleh BKK dapat dilihat sebagai implementasi langsung dari strategi yang disebutkan oleh Hidayat untuk menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan mencocokkan kualifikasi lulusan dengan kebutuhan spesifik industri, sistem ini memastikan lulusan tidak hanya siap bekerja tetapi juga dapat langsung diterima oleh dunia industri. Ini mendukung teori bahwa relevansi keterampilan dengan kebutuhan pasar sangat penting dalam menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas sektor lokal. Selain itu, kepuasan dunia industri terhadap kinerja lulusan yang telah melalui proses job matching menunjukkan betapa pentingnya keterampilan yang terstandarisasi dan sesuai dengan permintaan pasar, yang semakin mempertegas hubungan positif antara pendidikan dan perkembangan ekonomi yang lebih besar.

Secara keseluruhan, baik teori Hidayat maupun wawancara Ketua BKK menggarisbawahi pentingnya kerja sama yang erat antara lembaga pendidikan dan dunia industri untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kesiapan kerja lulusan. Ini bukan hanya menguntungkan siswa yang siap bekerja, tetapi juga dunia usaha yang memperoleh tenaga kerja terampil, serta meningkatkan perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas.

Analisis Penelitian tentang Manajemen Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI di SMKS Muhammadiyah Gisting menghasilkan beberapa hasil, yaitu:

1. Analisis Perencanaan Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI melalui Job Matching di SMKS Muhammadiyah Gisting.

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang menjadi pondasi utama dalam kemitraan, wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah Gisting memperkuat konsep ini melalui penjelasan langkah-langkah konkret yang diambil dalam perencanaan kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Teori menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan, tujuan yang spesifik, dan alokasi sumber daya yang optimal. Hal ini terlihat dalam praktik SMK Muhammadiyah Gisting, yang melakukan analisis calon alumni untuk memahami kompetensi dan kesiapan lulusan, membentuk struktur kepengurusan BKK yang solid, serta melakukan seleksi mitra DU/DI berdasarkan kesesuaian kebutuhan industri. Lebih lanjut, teori menyebutkan bahwa perencanaan yang baik juga mencakup strategi evaluasi untuk memastikan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini, SMK Muhammadiyah Gisting mempersiapkan lulusan dengan keterampilan teknis dan soft skills melalui sosialisasi dan pelatihan, mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan DU/DI sekaligus mengadaptasi kurikulum. Pendekatan ini menunjukkan perencanaan strategis yang tidak hanya mengatur jalannya kerjasama tetapi juga membangun transparansi dan akuntabilitas, sesuai dengan prinsip teori. Dengan demikian, praktik di SMK Muhammadiyah Gisting tidak hanya mengimplementasikan teori perencanaan dalam konteks spesifik, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya integrasi langkah-langkah perencanaan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja. Analisis ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang tidak hanya menjadi landasan kerjasama, tetapi juga faktor kunci keberhasilan dalam job matching.

Teori mengenai pentingnya perencanaan yang matang dalam kemitraan antara BKK dan DU/DI sejalan dengan wawasan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri di SMK Muhammadiyah Gisting. Teori menekankan perlunya identifikasi kebutuhan dan penyesuaian sumber daya sebagai langkah awal dalam membangun kerjasama. Hal ini tercermin dalam praktik pemetaan kebutuhan industri yang dilakukan sekolah untuk memastikan relevansi antara permintaan pasar kerja dan kompetensi siswa. Langkah ini tidak hanya memastikan kesesuaian tetapi juga menjadi dasar pengembangan program pelatihan siswa yang relevan. Selanjutnya, teori menyebutkan bahwa perencanaan harus mencakup

pengalokasian sumber daya yang optimal dan strategi untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Ini sesuai dengan penjelasan wawancara bahwa job matching diawali dengan pengajuan proposal yang dilengkapi dengan profil dan keunggulan sekolah. Dokumen ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang menunjukkan transparansi sekolah mengenai kapasitasnya, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam menjalin Memorandum of Understanding (MoU) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS). Wakil kepala sekolah juga menggaris bawahi bahwa job matching tidak hanya efektif dalam menjembatani kebutuhan siswa dan industri tetapi juga memperkuat hubungan antara keduanya. Hal ini mendukung gagasan teoritis bahwa perencanaan tidak hanya menjadi pedoman pelaksanaan tetapi juga sarana untuk membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Dengan demikian, wawancara ini menegaskan bahwa pendekatan perencanaan yang terstruktur, sebagaimana dijelaskan dalam teori, terbukti efektif dalam menciptakan hubungan harmonis antara SMK dan DU/DI serta meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

## 2. Analisis Pengorganisasian Kerjasama BKK dengan DU/DI melalui job matching di SMKS Muhammadiyah Gisting

Struktur organisasi yang jelas sangat penting sebagai fondasi bagi pengambilan keputusan yang efektif dan komunikasi yang lancar dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur yang terorganisir, setiap individu dalam organisasi dapat dengan mudah memahami peran, tanggung jawab, dan wewenangnya. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa tugas dan kewajiban dibagi dengan adil, tetapi juga memfasilitasi koordinasi antar departemen atau tim. Dalam konteks manajemen, struktur organisasi memberikan panduan yang jelas dalam pengambilan keputusan, di mana setiap lapisan organisasi memiliki wewenang dan ruang lingkup tertentu yang membantu menghindari tumpang tindih peran dan meminimalkan kebingungannya. Komunikasi yang efektif pun dapat terjaga, karena alur informasi dan instruksi mengikuti jalur yang terstruktur, mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi dan mempercepat respons terhadap perubahan situasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan penerapan teori ini dalam konteks pengelolaan BKK. Kepala sekolah menjelaskan bahwa struktur BKK dikelola dengan menyesuaikan hasil pemetaan potensi sekolah dengan kebutuhan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Pendekatan ini mencerminkan pentingnya koordinasi antar lapisan dalam struktur organisasi. Efektivitas kerjasama dengan DU/DI diwujudkan melalui pembentukan jaringan strategis, pembuatan Memorandum of Understanding (MoU) yang relevan, serta keterlibatan berbagai pihak, mulai dari struktur terkecil hingga tingkat provinsi. Pengelolaan ini juga melibatkan semua stakeholder, termasuk pimpinan dan dewan guru, yang menegaskan pentingnya kerja tim dalam struktur organisasi. Keselarasan antara teori dan praktik ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang terencana dengan baik dapat menjadi fondasi kokoh dalam pengelolaan program seperti BKK. Dengan melibatkan seluruh elemen organisasi secara sinergis, tujuan bersama dapat dicapai secara lebih efisien dan efektif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini diterapkan dalam pengelolaan hubungan dengan DU/DI. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri menekankan pentingnya komunikasi intensif dengan DU/DI melalui undangan kunjungan, pertemuan rutin, serta partisipasi dalam acara seperti job fair. Selain itu, kesepakatan formal seperti Perjanjian Kerjasama (PKS) atau Memorandum of Understanding (MoU) menjadi fondasi legal dan operasional bagi kemitraan ini. Dalam hal struktur, tim kerja sama melibatkan unsur manajemen sekolah, yang menggarisbawahi pentingnya koordinasi lintas fungsi di dalam sekolah. Keselarasan antara teori dan praktik ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan hubungan industri memerlukan kombinasi antara struktur organisasi yang jelas dan komunikasi yang efektif. Dengan melibatkan semua elemen manajemen sekolah secara terencana dan

membangun hubungan yang berkesinambungan dengan DU/DI, program dapat berjalan secara efisien dan memberikan manfaat nyata bagi siswa dan pihak industri.

### 3. Analisis Pelaksanaan Kerjasama BKK dengan DU/DI dengan menggunakan job matching di SMK Muhammadiyah Gisting

Pelaksanaan (leading) merupakan inti dari aktivitas manajemen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Sebagai fungsi yang melibatkan proses memimpin, mengarahkan, dan mengoordinasikan, pelaksanaan memerlukan kepemimpinan yang visioner dan kemampuan interpersonal yang kuat. Dalam praktiknya, manajer tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan sesuai rencana, tetapi juga memotivasi dan memberdayakan tim agar bekerja secara optimal. Efisiensi dalam penggunaan sumber daya manusia dan material menjadi kunci keberhasilan fungsi ini. Oleh karena itu, seorang manajer harus mampu mengidentifikasi kebutuhan organisasi, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Dengan pendekatan ini, pelaksanaan dapat menjadi pendorong utama dalam mewujudkan target yang telah ditetapkan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan teori, pelaksanaan (leading) adalah inti dari aktivitas manajemen yang menuntut kepemimpinan visioner, kemampuan interpersonal yang kuat, serta efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan material. Fungsi ini melibatkan proses memimpin, mengarahkan, dan mengoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Gisting, implementasi fungsi pelaksanaan terlihat melalui berbagai kegiatan yang mendukung kolaborasi antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Contohnya, Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan teknis, sedangkan job fair menjadi sarana strategis untuk menghubungkan siswa dengan perusahaan.

Keselarasan antara teori dan praktik ini tampak jelas pada fokus kepala sekolah terhadap pemberdayaan siswa melalui berbagai inisiatif, seperti penyediaan informasi lowongan pekerjaan dan peluang magang. Hal ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak—guru, orang tua, dan industri—menggarisbawahi pendekatan kepemimpinan yang inklusif dan strategis, sesuai dengan tuntutan teori manajemen pelaksanaan. Dengan memastikan kesiapan mental dan intelektual siswa, kepala sekolah juga menunjukkan upaya memotivasi dan memberdayakan tim, yang menjadi elemen penting dalam keberhasilan fungsi pelaksanaan. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan yang efektif dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan daya saing siswa di dunia kerja.

Analisis ini mengaitkan teori manajemen fungsi pelaksanaan (leading) dengan hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah Hubungan Industri. Berdasarkan teori, pelaksanaan merupakan inti aktivitas manajemen yang menuntut kepemimpinan visioner, kemampuan interpersonal yang kuat, dan efisiensi dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam wawancara, keberhasilan pelaksanaan di sekolah tercermin dari kemampuan memenuhi permintaan industri hingga 40%. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya respons atau umpan balik dari pihak industri dan ketidaksesuaian standar siswa dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Hambatan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam membangun hubungan yang erat antara sekolah dan industri, yang sejatinya memerlukan koordinasi yang lebih baik dan komunikasi dua arah yang intensif. Selain itu, faktor internal, seperti motivasi siswa dan dukungan orang tua yang minim, menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan yang lebih kuat di tingkat sekolah. Dengan mengacu pada teori, solusi yang dapat diusulkan adalah peningkatan kemampuan manajerial untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Misalnya, memperkuat pelatihan siswa agar sesuai dengan kebutuhan industri, memperbaiki sistem komunikasi dengan DU/DI,

serta melibatkan orang tua dalam proses motivasi siswa. Dengan pendekatan ini, fungsi pelaksanaan dapat lebih optimal dalam mendorong keberhasilan kerja sama dengan industri.

#### 4. Analisis Evaluasi Kerjasama BKK dengan DU/DI melalui job matching di SMKS Muhammadiyah Gisting

Evaluasi berbasis data memungkinkan institusi pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi aktual yang ada, baik dari segi sumber daya, kinerja siswa, maupun kebutuhan industri. Dengan informasi yang akurat, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang lebih adaptif dan inovatif, seperti integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, memperkuat kemitraan dengan pihak eksternal, seperti industri dan dunia usaha, menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat lebih responsif terhadap perkembangan ekonomi dan sosial, sekaligus memastikan kelulusan siswa siap berkontribusi secara langsung dalam dunia profesional. Hal ini sejalan dengan praktik yang disampaikan oleh kepala sekolah, di mana evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui interaksi aktif dengan alumni dan pemantauan kerja sama. Kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi efektif dengan berbagai pihak, termasuk alumni dan DU/DI, sebagai metode utama evaluasi. Ini mencerminkan prinsip evaluasi berbasis data, di mana informasi akurat digunakan untuk menilai dan meningkatkan kinerja sistem. Pendataan alumni yang bekerja di DU/DI menjadi langkah konkret dalam memperoleh data relevan, yang dapat digunakan untuk memahami hambatan serta kebutuhan spesifik industri. Pendekatan ini selaras dengan gagasan bahwa pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan pasar kerja yang dinamis, memastikan lulusan memiliki keterampilan yang sesuai. Dengan demikian, baik secara teoritis maupun dalam praktik, evaluasi berbasis data tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendukung pengembangan kerja sama strategis antara institusi pendidikan dan dunia kerja. Pendekatan ini memastikan relevansi kurikulum dan kesiapan lulusan untuk berkontribusi secara langsung di dunia profesional.

Menunjukkan adanya keselarasan dalam pendekatan evaluasi berbasis data untuk memperkuat hubungan institusi pendidikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Secara teoritis, evaluasi berbasis data bertujuan untuk memahami kondisi aktual, termasuk kinerja siswa dan kebutuhan industri, guna merancang strategi pendidikan yang relevan dan adaptif. Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat penerimaan siswa atau alumni di perusahaan, serta memantau kendala yang muncul selama proses magang atau kerja. Ini menunjukkan aplikasi langsung dari prinsip evaluasi berbasis data untuk menilai keberhasilan kemitraan. Selain itu, teori menekankan pentingnya komunikasi aktif dan strategi inovatif untuk meningkatkan keterkaitan dengan DU/DI. Pendekatan ini tercermin dalam wawancara, di mana komunikasi aktif dengan DU/DI diidentifikasi sebagai cara efektif untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Tindakan korektif berupa kajian ulang dan perubahan sistem menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi hambatan, selaras dengan konsep evaluasi berbasis data yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, evaluasi berbasis data yang diterapkan melalui pemantauan rekrutmen dan komunikasi aktif dengan DU/DI memastikan bahwa institusi pendidikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan pasar kerja, tetapi juga responsif terhadap tantangan, sehingga lulusan dapat berkontribusi secara optimal dalam dunia profesional.

#### 5. Analisis Dampak kerjasama BKK dengan DU/DI terhadap penyerapan lulusan SMKS Muhammadiyah Gisting

Kemitraan yang dikelola dengan baik antara lembaga pendidikan, khususnya sekolah vokasi, dengan dunia usaha dan industri (DU/DI) bukan hanya memberi manfaat langsung bagi para lulusan, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi industri itu sendiri. Dengan adanya proses job matching yang tepat, industri dapat memperoleh tenaga kerja yang siap pakai, terlatih, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Hal ini mengurangi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja, sehingga perusahaan dapat lebih efisien dalam mencari dan merekrut tenaga kerja berkualitas. Di sisi lain, sekolah vokasi dapat memperkuat hubungan dengan dunia industri, meningkatkan relevansi kurikulum, dan memastikan bahwa lulusan mereka lebih kompetitif di pasar kerja. Kemitraan semacam ini menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan dan berkelanjutan antara dunia pendidikan dan industri.

Menunjukkan bahwa dampak positif dari kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sangat signifikan dalam meningkatkan tingkat penyerapan lulusan. Secara teoritis, evaluasi berbasis data membantu institusi pendidikan memahami kebutuhan industri dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif. Hal ini terlihat dalam wawancara, di mana pihak sekolah menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan industri berdasarkan hasil evaluasi, sehingga target yang diminta perusahaan dapat terpenuhi. Dampak kerja sama yang baik ini juga terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perusahaan, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan strategis dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan relevan. Teori menyarankan bahwa pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja akan meningkatkan efektivitas kemitraan, yang dalam hal ini didukung oleh feedback dari perusahaan berupa peluang praktik kerja lapangan (PKL), magang, kunjungan industri, dan kehadiran guru tamu. Keterlibatan langsung DU/DI melalui feedback mencerminkan pendekatan evaluasi berbasis data yang dinamis, di mana informasi dari mitra digunakan untuk memperbaiki dan menyelaraskan kurikulum sekolah. Dengan demikian, dampak kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan DU/DI, menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang mendukung kesuksesan siswa di dunia profesional.

Analisis Penelitian tentang Manajemen Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI di SMKS Muhammadiyah Kotaagung menghasilkan beberapa hasil, yaitu:

1. Analisis Perencanaan Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI melalui Job Matching di SMKS Muhammadiyah Kotaagung

Analisis terhadap langkah-langkah dalam proses job matching antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) menunjukkan pentingnya sinergi antara kedua pihak dalam memahami kebutuhan kompetensi dan kualifikasi calon tenaga kerja. Dalam konteks ini, job matching bukan sekadar proses rekrutmen, melainkan upaya strategis untuk mengintegrasikan calon tenaga kerja yang tepat ke dalam ekosistem DU/DI. Kegiatan seperti Praktek Kerja Lapangan (PKL), magang, dan job fair yang diselenggarakan oleh BKK memainkan peran vital dalam memperkenalkan calon tenaga kerja kepada industri, serta memberikan kesempatan kepada calon lulusan untuk memahami ekspektasi industri. Agar job matching efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam dari kedua belah pihak akan kesesuaian kompetensi yang dibutuhkan dan dipenuhi oleh calon tenaga kerja. Dalam hal ini, BKK berperan penting sebagai fasilitator untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja melalui program pengembangan keterampilan yang sesuai dengan standar DU/DI. Langkah-langkah job matching di SMK Muhammadiyah Kotaagung mengungkapkan adanya sinergi strategis antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Secara teoritis, job matching tidak hanya sekadar proses penempatan kerja, tetapi menjadi strategi penting untuk memastikan keselarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Hal ini terlihat dalam penerapan program seperti Praktek Kerja Lapangan (PKL), magang, dan job fair,

yang tidak hanya memberikan pengalaman kerja bagi siswa, tetapi juga menjadi medium untuk menjembatani ekspektasi dan kebutuhan industri terhadap calon tenaga kerja.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menegaskan pentingnya pemahaman mendalam dari kedua belah pihak terkait kompetensi yang dibutuhkan DU/DI dan yang dapat dipenuhi oleh lulusan. Perencanaan kerjasama dimulai dengan inventarisasi kebutuhan tenaga kerja industri, diikuti dengan penandatanganan MoU, hingga implementasi program-program seperti penempatan siswa PKL/magang dan lulusan yang memenuhi kualifikasi. Implementasi ini sejalan dengan teori manajemen kerjasama yang menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah (melalui BKK) dengan DU/DI. Dengan peran BKK sebagai fasilitator utama, lulusan dipersiapkan melalui pelatihan dan pengalaman kerja yang relevan, sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai standar industri. Efektivitas job matching ini menjadi indikator keberhasilan kerjasama yang berbasis pemahaman kebutuhan dan kemampuan kedua belah pihak.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Kotaagung menunjukkan keselarasan dengan teori manajemen strategis dalam kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Dalam teori, perencanaan strategis harus melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak yang relevan untuk menghasilkan strategi yang terukur dan sesuai tujuan. Hal ini tercermin dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Hubungan Industri yang menjelaskan bahwa proses perencanaan dimulai dengan rapat pemaparan hasil survei dan analisis kebutuhan industri. Kegiatan ini melibatkan tim BKK dan guru, yang bersama-sama merumuskan strategi yang terukur untuk mencapai tujuan kerjasama secara optimal. Selain itu, penyusunan kurikulum implementasi bersama DU/DI dan analisis kurikulum menjadi bagian integral dalam proses perencanaan. Langkah ini sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya penyelarasan antara kebutuhan industri dan kompetensi lulusan. Penyusunan kurikulum yang relevan tidak hanya mendukung pelaksanaan job matching, tetapi juga memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar DU/DI. Namun, wawancara juga menggarisbawahi bahwa keterlibatan stakeholder dalam perencanaan saja tidak menjamin keberhasilannya. Perencanaan yang baik harus dibarengi dengan eksekusi yang efektif, pengukuran yang jelas terhadap indikator kinerja, serta adaptasi terhadap dinamika kebutuhan DU/DI. Dengan pendekatan kolaboratif dan terukur ini, SMK Muhammadiyah Kotaagung berupaya memastikan bahwa job matching tidak hanya menjadi proses administratif, tetapi juga solusi strategis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

## 2. Analisis Pengorganisasian Kerjasama BKK dengan DU/DI melalui Job Matching di SMKS Muhammadiyah Kotaagung

Pengorganisasian merupakan langkah strategis yang mendasari keberhasilan sebuah institusi atau program. Dengan menentukan struktur organisasi yang tepat, alokasi tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan secara efisien sehingga setiap individu memahami perannya dalam mencapai tujuan bersama. Pengelompokan sumber daya, baik manusia, finansial, maupun material, menjadi kunci agar setiap elemen organisasi dapat beroperasi secara sinergis. Dalam konteks manajemen, pengorganisasian tidak hanya sebatas pembagian tugas, tetapi juga membangun koordinasi dan komunikasi yang efektif antarunit untuk memastikan seluruh sumber daya bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kemampuan manajerial dalam mendesain struktur organisasi yang adaptif terhadap kebutuhan dan tantangan sangat penting untuk menciptakan produktivitas dan pencapaian yang optimal. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa konsep pengorganisasian sebagaimana diuraikan dalam teori di atas sejalan dengan praktik yang diterapkan di sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya struktur organisasi yang jelas untuk mendukung pelaksanaan program kerja, khususnya dalam konteks pengelolaan hubungan antara Bursa Kerja Khusus (BKK)

dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Dalam praktiknya, alokasi tugas dilakukan dengan menetapkan tim khusus yang bertanggung jawab dalam setiap tahap kerja sama, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengelompokan sumber daya manusia yang kompeten, termasuk pelibatan guru produktif dan staf BKK yang memahami kebutuhan industri. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan koordinasi dan komunikasi yang efektif antara unit terkait, terutama ketika terjadi perubahan kebutuhan industri yang cepat. Hal ini mencerminkan bahwa desain struktur organisasi yang adaptif, seperti yang disarankan dalam teori, menjadi faktor kunci untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan program. Dengan demikian, praktik pengorganisasian di sekolah dapat menjadi model implementasi manajemen strategis dalam skala institusi pendidikan.

### 3. Analisis Pelaksanaan Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI melalui job matching di SMKS Muhammadiyah Kotaagung.

Pelaksanaan dalam manajemen adalah tahap krusial yang menentukan keberhasilan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peran kepemimpinan sangat penting untuk memberikan arah yang jelas, membangun visi bersama, dan memastikan seluruh elemen organisasi bergerak menuju tujuan yang sama. Kepemimpinan yang efektif harus disertai dengan motivasi, yang menjadi penggerak utama bagi sumber daya manusia untuk bekerja secara optimal. Pemimpin harus mampu memahami kebutuhan individu dan tim, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, serta memberikan penghargaan yang sesuai. Selain itu, pengarahan sumber daya manusia juga menjadi aspek vital dalam pelaksanaan. Dengan mengelola potensi, keterampilan, dan distribusi tugas secara strategis, pelaksanaan dapat berjalan dengan efisien dan produktif. Kombinasi antara kepemimpinan yang inspiratif, motivasi yang berkelanjutan, dan pengarahan yang terarah akan memastikan rencana yang telah dibuat dapat diwujudkan dengan hasil yang maksimal. Dalam wawancara, kepala sekolah mengungkapkan bahwa perencanaan BKK di sekolahnya sudah mengintegrasikan kebutuhan DU/DI melalui survei pasar tenaga kerja dan diskusi bersama mitra industri. Hal ini sejalan dengan konsep planning dalam teori manajemen yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan dan tujuan yang jelas. Namun, kepala sekolah juga menyatakan tantangan dalam tahap implementasi, terutama terkait kesenjangan antara ekspektasi industri dan kompetensi siswa. Berdasarkan teori, kendala ini dapat diatasi melalui pendekatan organizing yang optimal, seperti meningkatkan pelatihan bagi siswa dan memperkuat peran guru produktif sebagai penghubung antara sekolah dan industri. Dengan demikian, teori manajemen tidak hanya relevan sebagai landasan konseptual tetapi juga menjadi acuan praktis dalam mengatasi hambatan di lapangan.

Pelaksanaan yang melibatkan kepemimpinan, motivasi, dan pengarahan sumber daya manusia menunjukkan adanya keselarasan dengan praktik kerja sama Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Muhammadiyah Kotaagung. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pelaksanaan program job matching yang baru mencapai 50% dari target mencerminkan tantangan dalam mengimplementasikan rencana kerja sama secara maksimal. Hal ini memperlihatkan pentingnya kepemimpinan untuk memandu program menuju tujuan yang telah ditetapkan, serta memotivasi seluruh pihak yang terlibat untuk terus membangun jaringan meski menghadapi keterbatasan sumber daya. Selain itu, pengarahan sumber daya manusia tampak dalam upaya menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri dan memperkuat jaringan kerja sama. Namun, rendahnya tingkat penyerapan alumni setelah Praktik Kerja Lapangan (PKL) mengindikasikan perlunya evaluasi lebih mendalam terhadap efektivitas implementasi program. Standar penilaian kinerja siswa selama PKL yang kurang sesuai dengan kebutuhan industri menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian, sesuai dengan teori bahwa pengarahan yang jelas dan sistematis dapat

meningkatkan hasil pelaksanaan. Hambatan terkait biaya tambahan untuk kelas industri dan sertifikasi menunjukkan perlunya pendekatan kepemimpinan yang kolaboratif. Dalam hal ini, motivasi tidak hanya diberikan kepada siswa tetapi juga kepada orang tua, melalui transparansi manfaat program dan pencarian solusi pendanaan yang melibatkan sekolah, industri, dan pemerintah. Dengan memperhatikan aspek kepemimpinan, motivasi, dan pengarahan secara komprehensif, program job matching memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan siswa dan efektivitas kerja sama dengan DU/DI, sehingga target pelaksanaan dapat tercapai secara optimal.

#### 4. Analisis Evaluasi Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan DU/DI Melalui job matching di SMKS Muhammadiyah Kotaagung

Pemantauan dan evaluasi memiliki peran krusial dalam mendukung manajemen pendidikan yang efektif. Pemantauan berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik secara real-time, memungkinkan pengelola pendidikan mengidentifikasi kendala atau penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Hal ini memberikan peluang untuk melakukan penyesuaian langsung sehingga implementasi program tetap berada pada jalur yang benar. Dengan pendekatan ini, proses pendidikan menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika di lapangan, meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan secara optimal. Selain itu, evaluasi membantu menilai sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan, menyediakan data yang dapat digunakan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa mendatang. Oleh karena itu, kombinasi pemantauan yang efektif dan evaluasi yang sistematis adalah kunci dalam menciptakan manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil dan keberlanjutan. Pernyataan kepala sekolah yang menekankan pentingnya evaluasi dalam menjaga keberlangsungan kerja sama menunjukkan keselarasan dengan teori tentang peran krusial pemantauan dan evaluasi dalam manajemen yang efektif. Dalam konteks kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar untuk memperbaiki dan memperkuat hubungan jangka panjang. Kepala sekolah menyoroti bahwa menjaga keberlangsungan kerja sama memerlukan perhatian yang terus-menerus terhadap kualitas kolaborasi melalui evaluasi yang rutin. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemantauan memberikan umpan balik real-time untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, sementara evaluasi memberikan wawasan strategis untuk perencanaan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi akhir dari siklus manajemen, tetapi juga awal dari upaya keberlanjutan yang lebih terarah dan bermakna.

Pernyataan wakil kepala sekolah mengenai evaluasi kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) menunjukkan penerapan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi untuk efektivitas dan keberlanjutan program. Proses evaluasi rutin setiap enam bulan dan evaluasi tahunan secara daring mencerminkan komitmen untuk menyediakan umpan balik berkala yang real-time, sesuai dengan teori bahwa pemantauan memungkinkan identifikasi kendala atau penyimpangan secara langsung. Selain itu, pendekatan evaluasi melalui pertemuan tatap muka dan daring menunjukkan fleksibilitas dalam adaptasi terhadap tantangan, seperti keterbatasan jarak. Diskusi tentang capaian, tantangan, dan peluang pengembangan kerja sama juga menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan menyesuaikan program berdasarkan kebutuhan industri, evaluasi ini menjadi kunci dalam memastikan relevansi dan keberlanjutan kerja sama, yang pada akhirnya meningkatkan daya serap lulusan ke dunia kerja, selaras dengan tujuan utama program job matching.

5. Analisis Dampak kerjasama BKK dengan DU/DI terhadap penyerapan lulusan SMKS Muhammadiyah Kotaagung

Kemitraan yang dikelola dengan baik antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) merupakan elemen strategis dalam menjembatani kebutuhan tenaga kerja dengan kompetensi lulusan. Dengan pengelolaan yang terencana dan sistematis, kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi lulusan melalui peningkatan akses kerja, tetapi juga menawarkan nilai tambah yang signifikan bagi industri. Industri diuntungkan dengan kemudahan memperoleh tenaga kerja yang tidak hanya siap pakai, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spesifik dunia kerja. Hal ini menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan, di mana lulusan dapat berkarir dengan optimal, sementara industri mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk pelatihan tambahan. Dengan demikian, keberhasilan kemitraan ini mendukung peningkatan daya saing sekolah, lulusan, dan industri secara keseluruhan.

Pendapat kepala sekolah sejalan dengan teori yang menegaskan pentingnya kemitraan yang dikelola dengan baik antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan sesuai kebutuhan industri. Namun, hasil wawancara menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal kemitraan dan realitas di lapangan, di mana hanya sekitar 10% alumni yang terserap dalam dunia kerja selama tiga tahun terakhir. Hal ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam mencocokkan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti yang diidentifikasi kepala sekolah. Ketidaksiharian antara kurikulum dengan kebutuhan industri dan keterbatasan peluang kerja menjadi kendala utama yang menghambat optimalisasi kemitraan ini. Analisis ini memperkuat pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum serta penyediaan pelatihan berbasis praktik untuk meningkatkan relevansi keterampilan siswa. Dengan langkah tersebut, kemitraan BKK-DU/DI dapat lebih efektif dalam menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga memberikan manfaat maksimal baik bagi lulusan maupun industri.

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah menggarisbawahi tantangan utama dalam pelaksanaan kemitraan antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), yang tercermin dari rendahnya tingkat penyerapan alumni SMK, yakni hanya sekitar 10% dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teori menyatakan bahwa kemitraan yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat besar bagi lulusan dan industri, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Analisis ini menyoroti ketidaksiharian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri sebagai salah satu faktor utama. Selain itu, terbatasnya peluang kerja di sektor tertentu turut memperumit upaya transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Meskipun demikian, keberadaan kemitraan BKK-DU/DI tetap menjadi langkah positif dalam membangun konektivitas antara kedua dunia tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas kemitraan ini, diperlukan evaluasi mendalam terhadap kurikulum dan penguatan pelatihan keterampilan praktis agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, tingkat penyerapan lulusan dapat meningkat, sehingga menciptakan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini berpusat pada pengelolaan kerjasama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam mendukung penyaluran lulusan peserta didik di SMKN 1 Kotaagung Timur, SMKS Muhammadiyah Gisting, SMKS Muhammadiyah Kotaagung, kesimpulan dari penelitian ini menyoroti tantangan yang signifikan dalam penyesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Rendahnya angka penyerapan lulusan menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan nyata industri. Meskipun sudah ada kerjasama

antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterserapan lulusan, seperti kurangnya relevansi kurikulum dan keterbatasan pelatihan keterampilan praktis. Oleh karena itu, revisi kurikulum dan penguatan program pelatihan menjadi prioritas untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja. Penelitian ini secara keseluruhan menegaskan pentingnya hubungan yang kuat antara institusi pendidikan dan dunia industri. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, kerjasama ini dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperbesar peluang keterserapan lulusan di pasar tenaga kerja. Upaya ini, jika dilakukan secara konsisten, tidak hanya akan menguntungkan siswa, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi pengembangan tenaga kerja nasional.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan, peneliti juga mengajukan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai manajemen kerjasama Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) di SMKN 1 Kotaagung Timur menegaskan pentingnya sinergi yang strategis dan berkesinambungan antara lembaga pendidikan dan sektor industri. Kolaborasi yang efektif tidak hanya mendukung peningkatan kesiapan kerja lulusan, tetapi juga memastikan bahwa output pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan nyata pasar kerja. Program job matching yang terencana dengan baik menjadi alat utama untuk menjembatani kebutuhan ini, di mana sekolah dapat menyelaraskan kurikulum dengan kompetensi yang dibutuhkan industri.
2. Penelitian mengenai kerjasama Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) di SMKS Muhammadiyah Gisting menekankan pentingnya kolaborasi yang strategis dan terarah antara institusi pendidikan dan sektor industri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Melalui program job matching, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) tetapi juga memperoleh akses langsung ke informasi terkait lowongan pekerjaan dan peluang magang. Program ini berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan kompetensi dan keterampilan praktis siswa, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.
3. Kerja sama antara Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Muhammadiyah Kotaagung memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan siswa agar sesuai dengan kebutuhan industri. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan evaluasi kurikulum dan pelatihan praktis yang berkelanjutan, sehingga program pendidikan tetap relevan dan efektif. Partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk sekolah, industri, dan masyarakat, juga menjadi elemen penting dalam merancang dan melaksanakan program job matching, meskipun hal ini tidak sepenuhnya menjamin keberhasilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, E. F., & Trihantoyo, S. (2021). Optimalisasi Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 932–941.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.).
- Basri, H., et al. (2023). Manajemen Kerjasama Bursa Kerja Khusus Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK N 2 Selong Lombok Timur. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 432–437. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4628>.
- Cangara, H., & Hafied. (2006). *Prinsip-Prinsip Humas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryono, H. (2014). Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri. *Educational Management*, 2(3), 2.

- Djojonegoro, W. (2016). *Sepanjang Jalan Kenangan*. Jakarta: KPG.
- Fauziah, A. R., Murniati, & Djailani. (2014). Pemberdayaan Komite Sekolah Oleh Kepala Sekolah pada Sdit Nurul Fikri Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah Kuala*, 2(1), 77–88.
- Hendrowati, T., et al. (2023). *Manajemen Strategi*. Jawa Tengah: Cv. Eureka Media Aksara.
- Harmaji, D. E., et al. (2023). *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah, Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif – Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Kerjasama Bursa Kerja Khusus dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.
- Permenaker RI No. 39 Tahun 2016. (n.d.).
- Permendikbud RI No. 70 Tahun 2003. (n.d.).
- Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus. (2018). Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- RI, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Rizal, S. (2019). Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 3(1), 16–36. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v3i1.610>.
- Rojaki, M., et al. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Nasution, S. (2000). *Method Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudiyono. (2019). Teaching Factory sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), Desember.
- Suherman, A. I., et al. (2022). Manajemen Program Penyelarasan Kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 460–465. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.430>. (diakses pada tanggal 1 Juli 2024).
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sriyono. (2016). Pengelolaan Bursa Kerja Khusus pada Penyaluran Tamatan di SMK Negeri 2 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hendrawati, T., et al. (2023). *Manajemen Sumber Daya Guru*. Jawa Tengah, Klaten: Penerbit Underline.
- Hendrowati, T. Y. (2021). *Administrasi Sekolah*. Bandar Lampung: Penerbit Pusaka Media.
- Zulkifli. (2022). Strategi Komunikasi Bursa Kerja Khusus dalam Pemasaran Lulusan ke Dunia Usaha Dunia Industri. UIN.
- Sukardi dan Putut Hergiyanto. (2017). “Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link and Match antara Sekolah dengan Dunia Industri”. UNY.
- Ai, A., Sanusi, A., Hanafiah, H., & Mulyanto, A. (2022). Implementation of the partnership for SMKN 1 Cihampelas with the industrial world (DUDI) to improve the competence of graduates. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i4.88>
- Dr. Bajaj, R. (2023). Mastering the art of strategic planning: A blueprint for success. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*. <https://doi.org/10.53555/jrtdd.v6i3s.2308>
- Dr. Gomathy, C. (2023). A study on organization structure and design. *Indian Scientific Journal of Research in Engineering and Management*. <https://doi.org/10.55041/ijsrem20880>

- Gafar, A. H. (2023). Sinergitas lembaga pendidikan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan SMK. *Deleted Journal*.  
<https://doi.org/10.62555/wp.v1i1.0017>
- Gaykawad, A. S. (2024). Student-centric training and placement application. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*.  
<https://doi.org/10.22214/ijraset.2024.62480>
- Gilang, I. B., Kwat, T., & Biddinika, M. K. (2024). Manajemen kemitraan sekolah dengan dunia industri pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Klaten Utara. *Journal on Education*.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6962>
- Obolewicz, J., Baryłka, A., & Żółtowski, M. (2024). Designing the organizational structure of construction. *Inżynieria Bezpieczeństwa Obiektów Antropogenicznych*.  
<https://doi.org/10.37105/iboa.210>
- Rosmalina, R., & Elfrianto, E. (2024). Evaluation and monitoring as an effort to improve the quality of education. *International Journal of Education*.  
<https://doi.org/10.56495/ije.v3i1.567>
- Triyanto, T., Parno, P., Suharno, S., & Estriyanto, Y. (2023). Tinjauan pustaka sistematis: Model kemitraan antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jiptek: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i2.72697>